

**PENERAPAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

**ADIB MASRUHAN
NIM.1617101002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Masruhan

NIM : **1617202100**

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penerapan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa
Perspektif Ekonomi Islam studi pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 16 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



ADIB MASRUHAN
NIM. 1617201002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN PEMBANGUNAN EKONOMI
MASYARAKAT DESA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Adib Masruhan NIM. 1617201002** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **25 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 09 Februari 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Adib Masruhan NIM. 1617201002 yang berjudul :

**Penerapan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Perspektif
Ekonomi Islam Studi pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden
Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (.S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

MOTTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Tetapi buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak

Menghadapi rintangan dengan senyum adalah solusi dari semua solusi

-Adib Masruhan-



**PENERAPAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)**

**Adib Masruhan
NIM. 1617201002**

Email: adibmasrukhan03@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Desa Rempoah, kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa yang menerima dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dari dana desa tersebut di alokasikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan alam guna mendongkrak potensi desa, sehingga kesejahteraan dan pemerataan bisa terwujud. Desa Rempoah juga termasuk dalam nominasi 100 desa terbaik di Indonesia dengan menduduki peringkat ke 59 sebagai desa maju dan mandiri, penilaian tersebut dilakukan berdasarkan Indeks Desa Membangun yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi pada tahun 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembangunan ekonomi desa yang dilakukan oleh Desa Rempoah dengan kebijakan yang dilakukan oleh tokoh ekonomi islam yaitu Umar in Abdul Aziz. Jenis Penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun kesimpulan dari peneliti ini Desa Rempoah telah berupaya melaksanakan pembangunan desa berdasarkan Indeks Desa Membangun dengan meningkatkan potensi sumber daya manusia dan kekayaan alam melalui BUMDes dan lembaga lainnya, sehingga Desa Rempoah disebut desa yang maju dan mandiri dengan prinsip ketauhidan, pemimpin yang bijaksana, serta adil dan pemerataan yang selaras dengan Kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz yaitu Mewujudkan pengembangan ekonomi dan kemakmuran sosial dengan cara yang adil. Dilihat dari situ Desa Rempoah sedikit demi sedikit telah membantu negara menciptakan *Baldatun toyyibun warobbun Ghofur*.

Kata Kunci : *Pembangunan Ekonomi Desa, Perspektif Ekonomi Islam*

IMPLEMENTATION OF VILLAGE COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

(Study in Rempoah Village, Baturaden District, Banyumas Regency)

Adib Masruhan

NIM. 1617201002

Email: adibmasrukhan03@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business

State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Rempoah Village, Baturaden sub-district, Banyumas Regency is one of the villages that receives village funds originating from the State Revenue and Expenditure Budget (APBN). The village funds are allocated to improve the quality of human and natural resources in order to boost the village's potential, so that prosperity and equity can be realized. Rempoah Village is also included in the nominations for the 100 best villages in Indonesia by being ranked 59th as a developed and independent village, the assessment was carried out based on the Developing Village Index held by the Ministry of Disadvantaged Villages and Transmigration in 2018

This study aims to determine the application of village economic development carried out by the village of Rempoah with policies carried out by Islamic economic figures, namely Umar bin Abdul Aziz. This type of research in this writing is field research (field research), which is a research conducted in the research location by making observations about a phenomenon in nature. Whereas in data collection in this study using data collection methods with observation, interviews, and documentation. This research uses descriptive analysis with a qualitative approach.

The conclusion of this research is that Rempoah Village has attempted to carry out village development based on the Building Village Index by increasing the potential for human resources and natural wealth through BUMDes and other institutions, so that Rempoah Village is called an advanced and independent village with the principle of monotheism, wise and fair leaders and equity which is in line with the Policy of Caliph Umar bin Abdul Aziz, namely Realizing economic development and social prosperity in a fair manner. Seen from there, Rempoah Village has gradually helped the state create the *Baldatun toyyibun warobbun Ghofur*.

Keywords: *Village Economic Development, Islamic Economic Perspective*

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB KE LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a) Bila diikuti dengan kata sandang "al" seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

- b) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

A. Vokal pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

B. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

C. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

D. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

E. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Perspektif Ekonomi Islam pada Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Banyumas. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman. Penyusuna skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

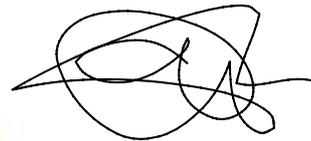
Penulis Menyadari Bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Nurohman dan ibu Ropikoh yang tercinta karena telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi, serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kakak-kakakku tersayang, Shoikhatun Nisa dan M. Bahrul Ilmi, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang terbaik.
3. Segenap keluarga dan teman-teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr.H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada sertiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz. M.Ag.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I.selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
7. Seluruh bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telaah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

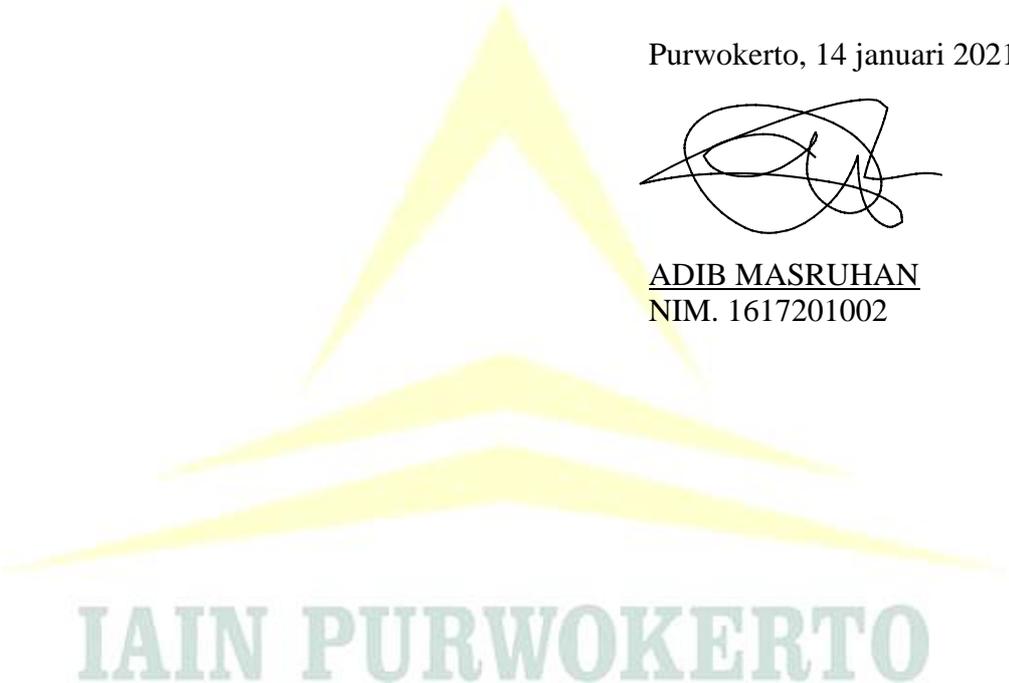
8. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2016 yang selalu mengisi hari-hari menjadi menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih masih jauh dari sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak, khususnya bidang Ekonomi Syariah.

Purwokerto, 14 januari 2021



ADIB MASRUHAN
NIM. 1617201002



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kajian Pustaka, 11
Tabel 2	Indeks Desa Membangun, 19
Tabel 3	Pemanfaatan lahan Desa Rempoah, 42



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Pembangunan Ekonomi.....	13
1. Pembangunan Ekonomi Pedesaan.....	13
2. Faktor pendorong pembangunan ekonomi Desa	17
3. Tujuan pembangunan ekonomi Desa	18
4. Indikator pembangunan ekonomi Desa.....	18
C. Pembangunan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam.....	20
1. Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif khalifah Umar bin Abdul Aziz	21
2. Menata Ulang Pembagian Kekayaan Dan Pemasukan Dengan Cara Yang Adil	21

3. Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Dan Kemakmuran Sosial	23
D. Landasan Teologis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Pengumpulan Data Penelitian	29
D. Keabsahan Data.....	31
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	36
B. Penerapan Pembangunan ekonomi di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Banyumas	44
1. Indeks Ketahanan Ekonomi.....	45
2. Indeks Ketahanan Sosial	47
3. Indeks Ketahanan Lingkungan.....	49
C. Penerapan pembangunan ekonomi di Desa Rempoah Perspektif Ekonomi Islam	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa menurut Undang-undang Republik Indonesia (2014) adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan Dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam menjalankan suatu ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Secara lebih operasional Undang-undang Otonomi Daerah mengamanahkan, bahwa penyelenggaraan pemerintah diarahkan untuk memberi kewenangan yang lebih luas kepada Pemerintah Daerah dengan maksud untuk lebih meningkatkan pelayanan dan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan di segala bidang.

Desa merupakan subsistem dari Pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, tentunya mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dengan berpedoman pada keanekaragaman, partisipasi otonomi daerah, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Karena itu desa diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Maka dari itu untuk membentuk suatu desa yang maju perlu adanya kerja nyata pemerintah desa dari segi pembangunan desanya agar menciptakan kepentingan bersama antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Pembangunan desa merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional dan pembangunan daerah berdasarkan visi dan misi pemerintah pusat dan pemerintah daerah karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan masyarakat yang bermukim dipendesaan dalam rangka upaya mengetaskan kemiskinan masyarakat desa. Dalam hal mewujudkan pembangunan desa, pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah Indonesia, sehingga desa memiliki wewenang, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang bersangkutan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 beserta peraturan pelaksanaannya telah mengamanatkan pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Dalam APBN-P 2015 telah dialokasikan Dana Desa sebesar ± Rp 20,776 triliun kepada seluruh desa yang tersebar di Indonesia. Jumlah desa yang ada saat ini sesuai Permendagri 39 Tahun 2015 sebanyak 74.093 desa. Selain Dana Desa, sesuai Undang-Undang Desa Pasal 72, Desa memiliki Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Transfer berupa Alokasi Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota dan Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi/Kabupaten/Kota. (Elisabeth, 2017).

Dalam konsep Nawacita Presiden Republik Indonesia yang menjadi program prioritas pembangunan sekarang ini terdapat salah satu prioritas pembangunan yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam negara kesatuan. Program tersebut memiliki cita-cita untuk memberikan arah yang jelas kepada pemerintah untuk hadir dalam kerangka fasilitasi, afirmasi, integrasi dan akselerasi menuju terciptanya Desa Mandiri. Kebijakan yang lahir tidak lagi dalam kapasitas mengendalikan dan mendikte, melainkan untuk memicu

keaktivitas asli Desa secara emansipatoris serta mengisi kebutuhan pembangunan yang belum mampu dilaksanakan sendiri oleh desa.

Indeks Desa Membangun (IDM) didedikasikan untuk memperkuat pencapaian sasaran pembangunan prioritas sebagaimana tertuang di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019, yaitu mengurangi jumlah Desa Tertinggal sampai 5000 Desa, dan meningkatkan jumlah Desa Mandiri sedikitnya 2000 Desa pada tahun 2019. Indeks Desa Membangun (IDM) meletakkan prakarsa dan kuatnya kapasitas masyarakat sebagai basis utama dalam proses kemajuan dan keberdayaan Desa yaitu meliputi aspek ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Sehingga indeks ini difokuskan pada upaya penguatan otonomi Desa melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat Desa inilah yang akan menjadi tumpuan utama terjadinya proses peningkatan partisipasi yang berkualitas, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan, atau secara umum dapat disebut sebagai peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa itu sendiri.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dibentuk untuk melaksanakan mandat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang Desa memberi dasar bagi cara pandang dan pendekatan baru tentang Desa, mengedepankan prinsip keberagaman, azas rekognisi dan subsidiaritas itu serta menguatkannya dalam jenis-jenis kewenangan Desa. Pasal 4 Undang-Undang Desa menguraikan tujuan pengaturan Desa sebagai berikut: (1). Memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2). Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia; (3). Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desar. (4). Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama; (5). Membentuk Pemerintahan Desa yang profesional,

efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab; (6). Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum; (7). Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional; (8). Memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan (9). Memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan. (Marwan, 2015)

Tujuan pengaturan Desa tersebut di atas merefleksikan masalah dan hambatan struktural dalam pembangunan Desa yang harus ditangani di satu sisi, serta apa yang hendak diwujudkan melalui pelaksanaan Undang Undang Desa di sisi yang lain. Secara teknokrasi pembangunan, pesan penting "membangun Indonesia dari Desa" termuat dalam Nawa Cita yang juga telah diadopsi penuh menjadi Agenda Pembangunan Nasional dalam RPJMN 2015 – 2019.

Untuk mewujudkan terciptanya pembangunan di desa terdapat beberapa indikator yang membuat desa tersebut dikatakan Desa maju ataupun mandiri yaitu : Pertama. Ketahanan sosial, Di dalam ketahanan sosial ada beberapa variabel antara lain; (a). Kesehatan, memiliki pelayanan kesehatan yang tersedia tenaga kesehatannya, adanya keaktifan posyandu dan pos kesehatan desa yang memiliki waktu tempuh kurang dari 30 menit. (b). Pendidikan, adanya pusat pendidikan dasar dan menengah yang dapat ditempuh dengan jarak kurang dari 6 km. (c). Modal sosial, adanya solidaritas sosial seperti; kegiatan gotong royong, karang taruna yang aktif, tersedianya lapangan olahraga. Dan adanya toleransi seperti; adanya suku dan agama yang berbeda ataupun kelompok organisasi masyarakat. Kedua. Ketahanan Ekonomi, Ada beberapa indikator dalam ketahanan Ekonomi, yaitu (a). Tersedianya pusat pelayanan perdagangan seperti pasar, dan toko-toko besar lainnya. (b). Keragaman produksi masyarakat desa. Seperti, pedagang, petani, peternak dan lain sebagainya. (c). Terdapat usaha kedai makanan, restoran, hotel dan penginapan. (d). Keterbukaan wilayah, antara lain terdapat

moda transportasi umum, kualitas jalan desa yang terluas didesa. Ketiga. Ketahanan Ekologi, Memiliki kualitas lingkungan seperti tidak adanya pencemaran air, tanah, udara dan sungai. Serta memiliki potensi terhadap rawan bencana. seperti, tanggal bencana, jalur evakuasi, peringatan dini dan ketersediaan peralatan penanganan bencana. (Marwan, 2015).

Berdasarkan penilaian Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KemenDes PDTT), dalam perlombaan desa terbaik yang memenuhi kriteria atau indikator indeks desa membangun sebagai desa maju dan mandiri. Di kabupaten Banyumas terdapat 2 desa yang masuk ke dalam daftar 100 Desa terbaik di Indonesia yaitu Desa Rempoah Kecamatan Baturaden, Banyumas Jawa Tengah memperoleh peringkat 59 dengan nilai IDM 0,8684 tahun 2018. Status IDM Mandiri dan Status IPD Mandiri. Dan Desa Kalibagor Kecamatan Kalibagor, Banyumas Jawa Tengah memperoleh peringkat 97 dengan nilai IDM 0,8508 tahun 2018. Status IDM Mandiri dan Status IPD Mandiri. (<http://Purwokerto student>, 21 September 2019).

Manajemen pembangunan ekonomi yang baik membuat desa Rempoah dan Desa Kalibagor, kabupaten Banyumas memiliki prestasi yaitu masuk 100 Desa terbaik di Indonesia pada tahun 2018 dan menduduki urutan ke-59 dan ke-97 mengalahkan 72.000 desa lainnya di Indonesia. Pencapaian desa terbaik tersebut didasarkan pada Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai indeks komposit dari ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi atau lingkungan. Dilihat dari kemajuan tersebut pertumbuhan ekonomi di kedua Desa tersebut dapat dikategorikan sebagai Desa yang memiliki manajemen pembangunan ekonomi yang tertata, maka dari itu kebijakan pemimpin untuk mengonsep dan menentukan kemajuan desa sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan desa itu sendiri. Kebijakan yang diterapkan Desa tersebut selaras dengan konsep kebijakan pembangunan ekonomi islam demi pengembangan ekonomi dan kemakmuran sosial, dalam mengaktifkan kembali pembangunan ekonomi pada masa itu sehingga masyarakat menjadi makmur dan sejahtera.

Pembangunan ekonomi dapat juga dilihat dari beberapa sudut pandang. Dalam pandangan ekonomi islam, modal utama pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia yang berkarya dengan akhlak mulia, jujur, cerdas, kerja keras dan inofatif. Pembangunan memiliki prespektif yang luas, dimensi sosial-spiritual yang seringkali terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat yang strategis bagi proses pembangunan saat ini. Dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam konteks sosio-ekonomi, ajaran Islam bersifat dinamis serta keberpihakannya pada keadilan sosial bersifat mutlak. Karena ketidakadilan dapat merusak tatanan sosial dan bertentangan dengan moralitas. Dalam perspektif Islam, untuk mewujudkan struktur sosial motivasi utamanya didasarkan antara lain pada filsafat moral yang benar. Ajaran Islam tentang pembangunan ekonomi merupakan bagian dari visi besarnya tentang etika universal. Ini berarti bahwa rumusan pernyataan yang falid tentang dasar, proses dan motivasi pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islami yang mencerminkan masyarakat atau negara yang ideal-harus didasarkan pada proposisi etik.

Sejarah telah mencatat, ilmuwan dan ekonomi dalam peradaban Islam seperti Khalifah Umar bin Abdul Aziz telah melakukan kebijakan terkait masalah-masalah ekonomi seperti masalah buruh, masalah nilai, keuangan negara, pajak, hubungan pertumbuhan populasi dengan pertumbuhan ekonomi. Adapun kebijakan Umar bin Abdul Aziz yaitu berupaya menata kembali pembagian kekayaan dan pemasukan negara dengan cara yang adil yang mendatangkan ridha Allah, mewujudkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, menghilangkan kezhaliman. Umar bin Abdul Aziz juga sangat memperhatikan pertanian, di mana lahan pertanian termasuk lahan terbesar dalam skala pribadi dan ia memberikan pemasukan yang besar ke dalam kantong negara. Bahkan ekonomi pembangunanpun telah lahir jauh sebelum itu, karena sejak instrumen zakat, infak dan sedekah menjadi kewajiban dan

anjuran bagi umat Islam sebagai solusi kemiskinan, maka ekonomi Islam sejatinya telah memahami problem utama ekonomi pembangunan. (Almizan, 2016).

Ekonomi pembangunan sesungguhnya hadir ditujukan khusus untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara miskin (negara berkembang) yang merdeka pasca perang dunia kedua. Namun faktanya, penduduk miskin di negara berkembang tetap saja semakin banyak. Masalah utama pembangunan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi dan sosial antar individu masih belum bisa teratasi. Salah satu alasannya adalah karena tidak diperhatikannya variabel lain seperti sosial hukum, politik, budaya dan variabel pembangunan lainnya.

Dalam Islam, konsep pembangunan ekonomi mendapat perhatian khusus. Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap usaha memperbaiki keadaan suatu kaumnya pada Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: " Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri".

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan sang pencipta alam semesta tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa sebelum bangsanya mengubah keadaannya sendiri. Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat agar mengubah keadaan bangsanya sehingga tercipta keadaan suatu bangsa yang *baldatun toyyibun wa robbun ghofur*.

Prinsip-prinsip umum pembangunan ekonomi dalam Islam adalah serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi melalui peningkatan pembangunan infrastruktur lebih mendapat perhatian pemerintah sebagai bentuk keadilan dan kemanusiaan. Dalam kaitan ini sebagai agama pembawa rahmat dan keselamatan, Islam menghargai hak kepemilikan. Karena itu pembangunan ekonomi bukan saja

untuk mewujudkan kesejahteraan atau kekayaan individu, melainkan juga untuk kesejahteraan sosial yang sepenuhnya berada dalam pengawasan Allah.

Untuk menciptakan kemajuan masyarakat desa perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan desa, karena maju atau tidaknya desa tersebut dipengaruhi oleh faktor manajemen keuangannya demi menunjang perekonomian masyarakatnya. Maka dana desa harus di manajemen atau dialokasikan sesuai kebutuhan bersama demi pembangunan ekonomi yang merata maka dari itu tujuan utama desa bisa tercapai. Sehingga kesejahteraan sosial dapat terbentuk dikalangan masyarakat.

Desa Rempoah, kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa yang menerima dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan program, diteruskan ke pelaksanaan setelah dilaksanakan dipertanggungjawabkan. Pengelolaan dana desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas program yang ditetapkan oleh pemerintahan desa.

Dilihat dari segi prestasi Desa Rempoah juga menduduki urutan teratas dibanding desa Kalibagor, sehingga peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, kabupaten Banyumas.

Dari pemaparan diatas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsep pembangunan ekonomi masyarakat Desa Rempoah perspektif ekonomi Islam dengan alasan, peneliti tertarik untuk meneliti pada objek ini karena ingin mengetahui konsep pembangunan ekonomi di Desa Rempoah, kecamatan Baturraden, kabupaten Banyumas, sebagai salah satu desa terbaik sehingga bisa menjadi contoh bagi desa yang lain agar terciptanya *Baladun toyyibun wa robbun ghofur*, Dan konsep pembangunan ekonominya selaras dengan konsep yang diterapkan berdasarkan ekonomi islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang akan menjadi permasalahan Dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pembangunan ekonomi di Desa Rempoah, kecamatan Baturraden, Banyumas?
2. Bagaimana penerapan pembangunan ekonomi di Desa Rempoah perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep penerapan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Rempoah.
- b. Mengetahui peranan pembangunan ekonomi di Desa rempoah secara prespektif pembangunan ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan pembangunan ekonomi masyarakat desa didesa Rempoah dalam prespektif pembangunan ekonomi islam.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Pemerintah Desa Rempoah

Untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai perangkat desa, meningkatkan kualitas kinerja serta meningkatkan transparansi pemerintah desa.

2) Manfaat bagi masyarakat Desa Rempoah

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat Desa Rempoah agar mengetahui peranan pembangunan ekonomi masyarakat desa.

3) Manfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyumas

Sebagai pengetahuan dan acuan untuk desa lain agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan desa sehingga menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

4) Manfaat bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan serta pertimbangan penelitian terutama dibidang pembangunan ekonomi, sebagai pengetahuan baru tentang pentingnya pembangunan ekonomi masyarakat desa, dan sebagai masukan untuk menambah wawasan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis akan memaparkan penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini mencakup sub bab mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir peneliti.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB IV Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan serta saran atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku maupun skripsi untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Tabel 1 kajian pustaka

No	Nama	Judul skripsi	Tujuan penelitian	Perbedaan
1.	Tri Mayasari mahasiswi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tahun 2019	Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Didalam penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDES untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.	Di dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai konsep pembangunan ekonomi masyarakat Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, yang masuk kedalam nominasi desa terbaik di Indonesia tahun 2018
2.	Rian Kanda, mahasiswa,	Pemberdayaan	Di dalam penelitian	Di dalam penelitian ini,

	Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2019	Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara	tersebut, peneliti bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	peneliti membahas mengenai konsep pembangunan ekonomi masyarakat Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, yang masuk kedalam nominasi desa terbaik di Indonesia tahun 2018
3.	Kharil Nur Laili Husna, mahasiswi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2019	Strategi Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Koperasi Unit Desa Tani Wilis Berbasis Agrobisnis di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung	Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh peran Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu program pemerintah dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa. Koperasi Unit Desa Tani Wilis merupakan koperasi terbesar di	Di dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai konsep pembangunan ekonomi masyarakat Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, yang masuk kedalam nominasi desa terbaik di

			Kabupaten Tulungagung. Dimana daerah operasionalnya meliputi seluruh Kecamatan Sendang. Sedangkan Kecamatan Sendang sendiri memiliki potensi penghasil susu sapi perah terbesar dengan kategori bidang sub peternakan sapi perah yang paling dominan di Kabupaten Tulungagung.	Indonesia tahun 2018
--	--	--	--	-------------------------

B. Pembangunan Ekonomi

1. Pembangunan Ekonomi Pedesaan

a. Pengertian pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 1967 berarti pengolahan kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan management.

Dalam Wilnasari (2017) Pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu Bangsa, Negara dan Pemerintah menuju modernitas dalam pembinaan bangsa. Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamdjojo, pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, (2014; 73-78) Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan.

Fungsi utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk itu pemerintah harus mengetahui lebih jelas mengenai masyarakat, apakah yang ingin oleh masyarakat dalam hidupnya. Memang beragam usaha dari berbagai sektor sudah dilakukan oleh pemerintah dalam pencapaian tujuan pembangunan. Namun, sering kali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena pembangunan lebih banyak difokuskan diperkotaan dibandingkan di pedesaan.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa pada hakikatnya mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Desa menyusun perencanaan pembangunan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/kota. Dokumen rencana Pembangunan Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa dan sebagai dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Perencanaan Pembangunan Desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan

masyarakat Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa.

Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat Gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana Pembangunan Desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaannya.

Pengertian pembangunan ekonomi dalam penelitian ini adalah konsep pembangunan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah desa Rempoah, kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

b. Pembangunan Desa.

Pembangunan desa Menurut Umar (2019), Pembangunan desa merupakan suatu bagian dari program pembangunan nasional yang dalam pelaksanaannya melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam implementasinya di era orde baru peranan pemerintah sangat dominan sebagai pelaksana pembangunan desa. Namun dalam perkembangannya di era reformasi, maka sebagai unsur pemerintah telah mengalami perubahan dalam melakukan tugas dan fungsinya, dari posisi pelaksana menjadi fasilitator pembangunan desa. Masyarakat desa ditempatkan selaku subyek dan obyek pembangunan desa. Proses interaksi antara pemerintah dan masyarakat desa adalah merupakan bentuk sinergi yang dapat menciptakan akselerasi pembangunan desa, dengan menempatkan masyarakat sebagai penggerak pembangunan desa.

Dalam upaya mengakselerasi pembangunan desa maka berbagai program yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di desa, namun permasalahan tersebut hingga saat ini belum sepenuhnya terselesaikan. Bahkan secara faktual masalah tersebut masih tetap saja berlangsung, seperti masalah kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan keterisolasian desa serta masih terbatasnya infrastruktur pedesaan.

Disamping itu terdapat pula masalah yang serius yang menjadi tantangan dalam pembangunan desa terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yaitu masalah kebutuhan pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang layak. Dengan masih kompleksnya permasalahan pembangunan desa, maka di terapkanlah suatu model pembangunan desa terpadu (*integrated rural development*). Tujuan utama program pembangunan masyarakat desa adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian (Usman, 2006: 45).

Menurut Waterston dalam Usman (2010), bahwa ada enam elemen dasar yang melekat dalam program pembangunan masyarakat terpadu, yaitu: (a) pembangunan pertanian dengan mengutamakan padat karya (*labour intensive*), (b) memperluas kesempatan kerja, (c) intensifikasi tenaga kerja skala kecil, dengan cara mengembangkan industri kecil dipedesaan, (d) mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, (e) mengembangkan daerah perkotaan yang mampu memberi dukungan pada pembangunan pedesaan, dan (f) membangun kelembagaan yang mampu melakukan koordinasi proyek multisector. Model pembangunan desa terpadu di Indonesia yang telah dilaksanakan menempatkan kecamatan sebagai koordinator dalam pelaksanaannya. Adapun target yang akan di capai dari model tersebut adalah tercapainya tingkat perkembangan desa melalui perubahan dari desa swadaya ke swakarya dan desa swakarya menuju tercapainya desa swasembada.

2. Faktor pendorong pembangunan ekonomi Desa

Menurut Mirna (2017) ada beberapa faktor yang mendorong pembangunan ekonomi suatu desa, antara lain :

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan faktor kunci dalam prosesnya pembangunan, baik tidaknya perencanaan dan pengorganisasian, proses pengorganisasian tergantung kepada kualitas manusia sebagai objek dan subjeknya.

c. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat mempengaruhi pembangunan suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.

d. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan alat bagi sumber manusia untuk mengolah sumber daya alam secara produktif.

e. Sosial budaya

Nilai- nilai sosial budaya sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan. Nilai- nilai tersebut dapat menjadi faktor pendorong dan dapat pula menjadi faktor penghambat.

f. Keadaan Politik

Sistem keadaan politik suatu negara berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembangunan.

g. Sistem Pemerintah

Pemerintahan dengan sistem sosialis dan liberalis keduanya akan memberikan warna yang berbeda terhadap proses pembangunan.

3. Tujuan pembangunan ekonomi Desa

Kita dapat menyimpulkan bahwa pembangunan adalah kondisi fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat telah, melalui kombinasi tertentu dari proses sosial, ekonomi, dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Apapun yang tercakup dalam kehidupan yang lebih baik itu, menurut Michael dan Stephen (2009), pembangunan di semua masyarakat setidaknya harus memiliki tiga tujuan berikut:

- a. Peningkatan peningkatan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya peningkatan pendapatan tetapi juga lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara total, hal-hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi (*material well-being*) tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.
- c. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa Secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan Sikapp menghamba dan perasaan bergantung kepada orang dan negara bangsa tetapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.

4. Indikator pembangunan ekonomi Desa

Indeks Desa Membangun (IDM) disusun dengan memperhatikan ketersediaan data yang bersumber dari Potensi Desa, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Untuk perhitungan IDM 2015 digunakan sumber data PODES tahun 2014. IDM merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Ketiga dimensi terdiri dari variabel, dan setiap variabel

diturunkan menjadi indikator operasional. Adapun keterangannya ada di tabel berikut:

Tabel 2. Indeks Desa Membangun

NO	Dimensi	Variabel				
1.	KETAHANAN SOSIAL	Kesehatan	1	Pelayanan Masyarakat		
			2	Keberadaan Masyarakat untuk kesehatan		
			3	Jaminan Kesehatan		
		Pendidikan	4	Akses Pendidikan Dasar dan Menengah		
			5	Akses Pendidikan Non Formal		
			6	Akses Pengetahuan		
		Modal Sosial	7	Memiliki Solidaritas Sosial		
			8	Toleransi		
			9	Rasa aman Penduduk		
			10	Kesejahteraan Sosial		
		Permukiman	11	Akses Air bersih dan air minum layak		
			12	Akses Sanitasi		
			13	Akses Listrik		
			14	Akses informasi dan komunikasi		
					15	Keragaman produksi masyarakat
					16	Tersedia Pusat Pelayanan Perdagangan

2.	KETAHANAN EKONOMI		17	Akses Distribusi
			18	Akses Lemaga keuangan dan perkreditan
			19	Lembaga Ekonomi
			20	Keterbukaan wilayah
3.	KETAHANAN EKOLOGI		21	Kualitas lingkungan
			22	Potensi/Rawan Bencana Alam

C. Pembangunan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Al Mizan, Islam memandang pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Ekonomi islam merealisasikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Cita-cita luhur ekonomi islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya, bahwa seorang muslim berkeyakinan akan mempertanggungjawabkan kewajibannya di hadapan Allah. Adanya tokoh Ekonomi Islam yang menerapkan kosep pembangunan ekonomi diharapkan menjadi tauladan bagi umat muslim yang lain agar

mewujudkan kehidupan yang sejahtera, seperti keijakan yang diterapkan oleh Khalifah Umar in Abdul Aziz.

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Perspektif Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk memerangi masalah kemiskinan dan memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi umat agar terealisasi kesejahteraan dan meningkatkan penghidupan manusia melalui ajaran Al- Quran dan Sunah. (Ash-Shallabi, A. M .2017)

2. Konsep Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Menurut Ash-Shallabi A. M (2017) kebijakan perekonomian pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah sebagai berikut;

a. Menata Ulang Pembagian Kekayaan Dan Pemasukan Dengan Cara Yang Adil

Umar bin Abdul Aziz berupaya menata kembali pembagian kekayaan dan pemasukan negara dengan cara yang adil yang mendatangkan ridha Allah, mewujudkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, menghilangkan kezhaliman. Umar melihat adanya penyimpangan-penyimpangan negatif terhadap rakyat yang terjadi sebelum zamannya, cara pembagian yang dilakukan oleh Sulaiman bin Abdul Malik. Umar berkata, "Sungguh aku melihatmu membuat orang kaya yang kaya dan orang miskin tetap dalam kemiskinannya." Umar bin Abdul Aziz menyadari bahwa jurang sosial di masyarakat karena buruknya pembagian kekayaan negara, maka beliau meletakkan kebijakan baru untuk mengangkat (derajat hidup) orang-orang miskin dan orang-orang yang teraniaya. Demi merealisasikan pengertian tersebut Umar menggunakan sebagian dari sarana-sarana praktis, di antaranya:

- 1) Melarang para gubernur dan pejabat negara untuk menjadikan uang umat sebagai modal perniagaan, berikut menarik harta kepemilikan yang didapatkan dari cara yang tidak benar dan dimiliki oleh para

gubernur dan pejabat, lalu mengembalikannya pada para pemiliknya yang berhak jika mereka diketahui, atau ke Baitul Mal jika pemiliknya tidak diketahui atau harta tersebut merupakan harta umum.

- 2) Meningkatkan infak dan perhatian untuk kelompok masyarakat yang tidak mampu dan lemah, menjamin tingkat kecukupan untuk mereka melalui jalan zakat dan pemasukan harta lainnya.

Umar bin Abdul Aziz menerapkan kebijakannya tersebut sebagaimana yang telah kita baca di atas tentang pengembalian hak kepada yang berhak. Sasaran kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam membagi harta negara adalah membawa masyarakat ke tingkat berkecukupan. Hal ini bisa dicermati melalui khutbah-khutbah beliau. Suatu hari beliau berkhutbah di hadapan khalayak, beliau berkata, "Aku berharap orang-orang mampu berkumpul lalu mereka membantu orang-orang miskin sehingga kita semuanya sama.

Umar bin Abdul Aziz telah menerapkan kebijakannya tersebut dalam medan kehidupan nyata manakala beliau memerintahkan negara membayar hutang orang-orang yang berhutang. Kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam pemerataan ini, bertujuan mengangkat masyarakat ke derajat kecukupan dalam tempat tinggal, kendaraan dan peralatan, ia merupakan kebutuhan primer dan mendasar bagi siapa pun, sulit bagi siapa pun untuk hidup tanpa semua itu.

- b. Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Dan Kemakmuran Sosial

Umar bin Abdul Aziz berusaha untuk merealisasikan tujuan ini melalui berbagai macam sarana, menyiapkan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi melalui kestabilan negara dan pemadaman fitnah-fitnah, mengembalikan hak kepada yang berhak. Dengan itu rakyat merasa tenang, karena hak-hak mereka terjamin dan merasa aman di Negeri mereka. Umar bin Abdul Aziz memerintahkan membangun fasilitas-fasilitas umum di mana di zaman ini di kenal dengan nama proyek pembangunan sarana penunjang yang mendasar

(infrastruktur) di mana pengembangan ekonomi tidak akan berjalan kecuali dengan fasilitas-fasilitas tersebut, berupa sungai-sungai, lahan-lahan, sarana transportasi dan jalan-jalan. Umar bin Abdul Aziz menegaskan pentingnya kebebasan ekonomi yang terikat dengan rambu-rambu Syariat. Maka masyarakat tergerak untuk berniaga dan mengembangkan harta mereka.

Umar bin Abdul Aziz juga sangat memperhatikan pertanian, di mana lahan pertanian termasuk lahan terbesar dalam skala pribadi dan ia memberikan pemasukan yang besar ke dalam kantong negara. Umar dan seluruh umat telah memetik hasil dari kebijakan tersebut, kemakmuran merata di penjuru negeri dan di setiap lapisan. Seorang laki-laki dari keturunan Zaid bin al-Khaththab berkata, "Umar bin Abdul Aziz hanya menjabat sebagai khalifah selama dua tahun setengah atau selama tiga puluh bulan. Beliau belum wafat (tapi masyarakat sudah begitu makmur) sehingga seorang laki-laki datang kepada kami dengan membawa harta besar, dia berkata, 'Berikanlah harta ini kepada orang-orang miskin menurut pandanganmu.' Namun laki-laki tersebut belum meninggalkan tempatnya sehingga harta tersebut dikembalikan lagi kepadanya, orang yang diserahi untuk membagi-bagikannya mengingat-ingat siapa yang akan diberi, ternyata dia tidak menemukan. Umar bin Abdul Aziz benar-benar telah membuat rakyat berkecukupan". Ash-Shallabi, A. M (2017).

D. Landasan Teologis

Dalam Islam, konsep pembangunan ekonomi mendapat perhatian khusus. Al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap usaha memperbaiki keadaan suatu kaumnya pada Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: " Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri".

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan sang pencipta alam semesta tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa sebelum bangsanya mengubah keadaannya sendiri. Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat agar mengubah keadaan bangsanya sehingga tercipta keadaan suatu bangsa yang *baldatun toyyibun wa robbun ghofur*.

Dalam Perspektif Ekonomi islam memandang Pembangunan Ekonomi merupakan konsep yang meletakkan dasar-dasar pembangunan yang berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan ajaran-ajaran islam. Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman :

...هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا... (هود: 61)

Artinya : *Dia telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikanmu pemakmurnya. (Qs. Hud; 61)*

Ayat ini memiliki dua makna yang saling berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. **Kedua**, ayat tersebut mengandung perintah Allah kepada umat manusia untuk membangun jagad raya, berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan dari bumi ini dan dijadikan penghuni yang menggarapnya untuk memakmurkannya. Segala fasilitas dan bahan-bahan kebutuhan yang terdapat di bumi yang terhampar luas disediakan bagi manusia. Tentu bahan yang dimaksud bukan bahan-bahan jadi akan tetapi semuanya memerlukan pengolahan dan proses. Dalam kondisi ini daya cipta manusia sangat diperlukan.

Dalam analisis mohammadan (2016) para ulama merumuskan beberapa falsafah yang menjadi landasan pembangunan ekonomi islam antara lain;

a. Tauhid

Konsep yang menekankan kepada aspek hukum yaitu Allah sebagai pemilik dan penguasa yang mutlak atas segala sesuatu mengenai isi bumi dan langit. (Qs.Shaad: 27) Begitu juga halnya dengan pembangunan. Konsep pembangunan yang diterapkan oleh Islam ialah

konsep yang meletakkan Allah sebagai pemilik mutlak atas segala sumber yang terdapat di alam semesta ini.

b. Khalifah

Khalifah merujuk kepada fungsi manusia sebagai pemimpin dan pengurus alam semesta supaya mencapai kesejahteraan dan barakah. Tanggung jawab khalifah dalam memakmurkan bumi Allah adalah meliputi tanggung jawab untuk menjaga kemaslahatan manusia, alam sekitar, dan kehidupan yang lain. Dalam konsep pembangunan, para ilmuwan Islam telah meletakkan manusia sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berperanan dalam menentukan tingkat pembangunan.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلْنَاكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ (الحديد: 7)

Sebagai khalifah Allah, manusia bertanggung jawab kepada-Nya, dan mereka akan diberi pahala atau siksa di hari akhirat kelak berdasarkan apakah kehidupan mereka di dunia ini, sesuai atau bertentangan dengan petunjuk yang telah diberikan oleh Allah SWT. Khalifah pada dasarnya mengandung makna persatuan fundamental dan persaudaraan umat manusia. Catatan ditambah ayat tentang perubahan suatu kaum.

c. Keadilan

Keadilan yaitu pembangunan ekonomi yang merata atau dapat dinikmati secara keseluruhan oleh semua masyarakat. Konsep persaudaraan umat Islam akan berjalan seiring dengan konsep keadilan. Oleh kerana itu, menjadi tanggung jawab manusia dalam meningkatkan pembangunan negara yang bergerak sama dengan konsep keadilan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan definisi pembangunan perspektif ekonomi islam yaitu konsep pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia agar dikelola dengan konsep hukum islam dengan sebaik mungkin untuk menciptakan tatanan pembangunan yang merata dalam

pemerintahan sehingga terbentuknya masyarakat sejahtera dan memajukan bangsa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuk permasalahannya, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Subana (2010:260) mengatakan: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (saat penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya”. Pada saat penelitian dilaksanakan, penelitian deskriptif cenderung tidak melakukan tindakan ataupun pengontrolan, perlakuan pada subyek penelitian.

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak memerlukan pengujian secara matematik statistik, tetapi hanya dianalisis berdasarkan analisis peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti menguraikan data dengan cara memberikan pengertian, penjelasan dan penaksiran pada data yang dianalisis. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (data yang sebenarnya), data yang pasti yang merupakan nilai dibalik data yang tampak, sugiyono (2006).

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun mendatangi langsung ke lapangan atau masyarakat, kelompok, dan lembaga yang menjadi obyek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang bagaimana masalah yang diteliti.

1. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap, berikut adalah jenis data dalam penelitian ini yang terdiri dari :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari obyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak-pihak yang telah ditentukan seperti kepala desa dan beberapa tokoh masyarakat Desa Rempoah sebagai informan. Dalam

penelitian ini, penulis melakukan penelitian lingkungan Desa Rempoah guna mengetahui bagaimana kondisi lingkungannya agar digunakan sebagai data, serta melakukan wawancara kepada ibu Sri Rejeki selaku Sekertaris Desanya mengenai perihal kegiatan masyarakat, kinerja perangkat desa, program desa serta indikator yang menjadikan Desa Rempoah masuk dalam nominasi desa maju dan mandiri.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang didapat melalui naskah tertulis, atau dokumen seperti beberapa buku dan laporan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Masalah dan fokus penelitian ini yaitu tentang pembangunan ekonomi masyarakat Desa Rempoah yang mana data yang dibutuhkan seperti profil desa, serta pengertian mengenai pembangunan ekonomi dari beberapa ahli.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut dikarenakan desa Rempoah merupakan salah satu desa yang termasuk 100 terbaik di Indonesia dibuktikan dengan adanya penilaian desa terbaik yang dilakukan Kementrian Desa, penilaian tersebut dinilai dari segi lingkungan, ketahan sosial dan ekonomi sebagai bentuk pembangunan ekonomi di seluruh Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang pembangunan Ekonomi yang dilakukan di desa Rempoah berlangsung pada bulan Januari 2020 sampai bulan November 2020.

C. Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi ;

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi dilakukan pada saat penulis mendapatkan informasi mengenai prestasi desa Rempoah yang menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia . (<http://Purwokerto student>, 21 September 2019). Dan melakukan pengamatan lingkungan serta melakukan pengolahan data sebagai indikator bahwa Desa Rempoah merupakan desa terbaik sehingga data mudah didapatkan.

Obsarvasi yang dilakukan dalam ini termasuk dalam Observasi Partisipasi, menurut Bungin (2007:115-117) Observasi Partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan suatu informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian

terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

Pada penelitian ini penulis mewawancarai ibu Sri Rejeki selaku Sekertaris Desa Rempoah yang mana beliau diberi wewenang oleh bapak Sugeng Pujiarto selaku Kepala Desa untuk memberikan jawaban mengenai ruang lingkup desa tersebut dalam berbagai bidang sehingga penulis sangat mudah untuk memperoleh data seperti indikator menjadi desa terbaik, program apa yang maju, kegiatan apa saja yang ada di masyarakat, dan lain sebagainya. Penulis juga mewawancarai warga desa Rempoah sebagai data tambahan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Pada penelitian ini penenili mendapatkan dokumentasi berupa kegiatan yang ada di Desa Rempoah seperti foto kegiatan BUMdesa dan lain sebagainya.

D. Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

Uji Dependabilitas (*Dependability*).

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti

menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model Model Miles and Huberman . Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Adapun yang di reduksi adalah seluruh data terkait permasalahan penelitian yang dilakukan penggolongan ke dalam beberap bagian seperti; Penerapan pembangunan ekonomi di desa Rempoah, berdasarkan indeks desa membangun, serta keselarasan konsep dengan tokoh ekonomi islam.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Data penyajian data peneliti memfokuskan pada permasalahan tentang penerapan Penerapan pembangunan ekonomi di desa Rempoah berdasarkan indeks desa membangun, serta keselarasan konsep dengan tokoh ekonomi islam di desa Rempoah Kecamatan Baturraden.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya

belum benar-benar matang, serta merupakan tahap akhir dari keseluruhan hasil penelitian dalam teknik analisis data.

Kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan yaitu Penerapan pembangunan ekonomi di desa Rempoah berdasarkan indeks desa membangun, serta keselarasan konsep dengan tokoh ekonomi islam.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rempoah sebagai salah satu desa di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Menurut Ibu Sri Rejeki selaku Sekertaris desa menyebutkan bahwa Desa Rempoah merupakan desa yang memiliki latar belakang sejarah kelahiran yang unik. Menurut sejarah yang diceritakan secara turun temurun (pitutur orang tua). Desa Rempoah dimulai dengan adanya cerita tentang petilasan Pancakoah yang kurang lebih dimulai tahun 1700-an. Asal nama Rempoah berasal dari dua suku kata yaitu Rem yang berarti mengendap atau mengendali sesuatu, sedangkan Poah artinya goda atau napsu kesenangan. Sehingga secara harfiah kata Rempoah berarti mengendapkan atau mengendalikan hawa napsu kesenangan. Melihat arti dan asal kata Rempoah merupakan suatu pesan bagi orang yang mengalami kehidupan sehari-hari yaitu supaya mengendalikan hawa napsu.

Berdasarkan Kondisi Geografis, Desa Rempoah termasuk dalam wilayah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, yang merupakan ibu kota kecamatan sehingga menjadikannya sebagai pusat berbagai aktivitas perkantoran seperti kecamatan, Polsek, Koramil, UPK, Puskesmas, KUA dan juga sebagai pusat perekonomian di wilayah Kecamatan Baturraden.

Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sebagai Ibukota Kecamatan Baturraden berdiri semenjak tahun 1956. Secara geografis Desa Rempoah merupakan desa yang terletak di dataran sedang dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- Wilayah barat berbatasan dengan Desa Pamijen dan Desa Kebumen.
- Wilayah utara berbatasan dengan Desa Karang Tengah dan Desa Kemutug Kidul.
- Wilayah timur berbatasan dengan Desa Banjarsari Kulon.
- Wilayah selatan berbatasan dengan Desa Pandak.

Desa Rempoah memiliki luas wilayah terluas di antara desa-desa se-Kecamatan Baturraden yaitu sekitar 246,433 ha. Letak Desa Rempoah secara astronomis berada pada posisi 109 BT dan 7 LS, Desa Rempoah memiliki konfigurasi berupa tanah darat pada ketinggian antara 250-300 m di atas permukaan laut (dpl) dan kemiringan lahan berkisar 25 %. Curah hujan 3.195 mm/ tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 266 hari hujan. Suhu rata-rata harian yaitu berkisar 24-26^oC sehingga bersuhu sedang. Kelembaban udara berkisar 80-90 % sehingga dikategorikan lembab. Kecepatan angin mencapai 25 km/jam. Jenis tanah yang ada di wilayah desa Rempoah sebagian besar tanah asosiasi latosol regosol, tanah jenis ini bertekstur debu dengan struktur remah dan poros/ sarang. Jenis tanah tersebut tergolong subur untuk lahan pertanian dan perkebunan, sehingga di Desa Rempoah banyak dijumpai berbagai jenis tanaman baik di lahan pertanian maupun tanaman keras atau buah-buahan yang dimiliki penduduknya.

Desa Rempoah memiliki system pengairan irigasi teknis yang cukup baik, hal tersebut dikarenakan debit air yang cukup tinggi. Tingginya ketersediaan air di Desa Rempoah tidak hanya karena rata-rata curah hujan dan hari hujan yang cukup tinggi tetapi juga karena adanya sungai-sungai besar yang melewati Desa Rempoah, antara lain yaitu sungai Pelus dan sungai Belot di sebelah timur desa, sungai Jurig berada di tengah desa serta sebelah barat desa dialiri oleh sungai Taman dan sungai Plimping. Kondisi tersebut memudahkan penduduk desa untuk mengatur irigasi pertanian guna bercocok tanam, bahkan dalam satu tahun masyarakat di Desa Rempoah dapat bercocok tanam padi sepanjang musim.

Desa Rempoah juga memiliki letak yang strategis karena terletak di jalur utama jalan raya yang menghubungkan dengan desa-desa lainnya di wilayah kecamatan Baturraden dan juga merupakan penghubung jalur tradisional antara desa Rempoah-Kemutug Kidul, antara Rempoah-Muntang (Karang Tengah), antara Rempoah-Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang. Selain sebagai jalur utama penghubung, jalur tersebut juga merupakan jalur Pariwisata Baturraden yaitu jalur antara Purwokerto-Baturraden yang dilalui

angkutan umum yang cukup memadai. Jalur yang sangat vital ini telah didukung dengan sarana prasarana yang cukup menunjang seperti jalan yang sebagian besar telah beraspal, jumlah kendaraan umum yang memadai dan terjangkau wilayah-wilayah ditepi desa.

Ibu Sri juga mengatakan bahwa Letak Desa Rempoah yang berada di tengah-tengah wilayah kecamatan menjadikannya sebagai Pusat Pemerintahan dan Perekonomian di wilayah Kecamatan Baturraden, hal tersebut terlihat dari banyaknya Perkantoran (Kantor Kecamatan, UPK, Kantor Pos, BRI, dan lain-lain), gedung sekolah, pasar dan PUSKESMAS. Kondisi tersebut ditunjang dengan potensi Desa Rempoah sebagai desa dengan wilayah paling luas dan dengan jumlah penduduk paling banyak.

Potensi lainnya yang juga masih cukup banyak dalam menunjang PAD desa seperti potensi di bidang wisata antara lain wisata alam Curug Belot, wisata spiritual Pancakoah, wisata tanaman hias, wisata sejarah Napak Tilas Brigade Tentara Pelajar XVII, sejarah jalur Perkebunan Tebu pada masa kolonial Belanda; di bidang perekonomian seperti tersedianya pasar desa, minimarket, warung-warung tradisional yang banyak tersedia; dan potensi desa lainnya.

Letak Desa Rempoah secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas terletak di sebelah utara kota Purwokerto yaitu kurang lebih 8 km dari Purwokerto, tepatnya di ibukota Kecamatan Baturraden, sedangkan waktu tempuh menuju kantor Kecamatan Baturraden sekitar 5 menit, sedangkan waktu tempuh menuju Ibukota Kabupaten kurang lebih 25 menit.

Secara Keadaan Sosial jumlah jiwa di desa rempoah adalah 9.004 jiwa dengan umur mayoritas penduduknya adalah 15 - 56 tahun dengan tingkat pendidikan SD, SLTA , Diploma dan S1. Penduduk Desa Rempoah memiliki mata pencaharian yang cukup beragam. Keberagaman tersebut dipengaruhi beberapa hal seperti karakteristik Desa Rempoah yang menunjukkan desa agraris, wilayahnya yang merupakan pusat perkantoran dan perekonomian, dan juga letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat perkotaan. Adapun mata

pencapaian penduduk Desa Rempoah antara lain petani, pedagang, pengusaha, peternak, karyawan swasta, anggota TNI/POLRI, PNS, buruh tani, buruh harian lepas, pertukangan, dan lain-lain. Kondisi tersebut menjadikan penduduk Desa Rempoah memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sedang, apalagi kondisi ini ditunjang dengan adanya sarana tanah pertanian dan dua pasar tradisional.

1. Kondisi Perekonomian Desa

Desa Rempoah dengan wilayahnya yang luas memiliki potensi desa yang banyak. Berbagai potensi tersebut sebagian besar belum dikelola dengan baik antara lain seperti pasar, kawasan wisata curug belot, usaha-usaha masyarakat maupun milik desa, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Semuanya itu sebenarnya dapat memberikan masukkan PAD yang besar bagi Desa. Seperti halnya pasar desa, Desa Rempoah memiliki 2 (dua) buah pasar yang cukup berpotensi yaitu Pasar Rempoah 1 (Pasar Krempeyeng) dan Pasar Rempoah II.

Saat ini kedua Pasar tersebut sudah dikelola dengan baik oleh pengelola pasar. Namun dengan banyaknya pedagang yang ingin berdagang di kedua pasar tersebut sehingga masih kekurangan lahan untuk tempat berdagang. Sebagai desa dengan potensi yang besar menjadikan kehidupan perekonomian di Desa Rempoah cukup dinamis. Kondisi tersebut tidak hanya terlihat dari banyaknya mata pencaharian masyarakat, tetapi juga terlihat dari bervariasinya jenis usaha yang dilakukan masyarakat.

Dinamika perekonomian Desa Rempoah juga terlihat di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan luas areal pertanian baik berupa sawah, perkebunan dan ladang masih cukup luas, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan usaha taninya lebih bervariasi untuk menyesuaikan kecocokan tanaman dengan kondisi lahannya. Pada umumnya masyarakat banyak menanam padi, palawija, dan tanaman semusim lainnya, sedangkan untuk lahan yang sulit pengolahannya biasanya masyarakat menanam tanaman tahunan seperti albasia.

Jenis usaha tani yang dilakukan masyarakat Rempoah khususnya untuk tanaman padi dilakukan secara semi tradisional. Dalam penggarapan lahan sawahnya, penduduk Desa Rempoah menggunakan alat traktor dan hewan pekerja (kerbau/sapi). Jenis padi yang ditanam petani Desa Rempoah bervariasi menyesuaikan kondisi musim tanam di desa seperti jenis padi IR 64, varietas Cisadane, Mentik Wangi, Membramo, Ketan, Pandan Wangi, Ciherang, Hibrida Intani. Adapun pada waktu kemarau atau musim gaduh petani menanam tanaman penyela antara lain: cabai, terong, mentimun, sawi caisim, kacang-kacangan, jagung, dan sebagainya. Sebagian petani di Desa Rempoah menggunakan kesempatan menjelang musim tanam di lahan pertaniannya untuk lahan pendederan bibit ikan atau mina padi. Hal ini dilakukan masyarakat sampai usia penanaman padi kurang lebih 40 hari maka ikan tersebut dipanen. Dari hasil pemanenan ikan tersebut hasilnya dialihkan untuk membantu biaya pemupukan padi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDRB), atas dasar harga konstan. Adapun PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto/ nilai output akhir yang ditimbulkan oleh berbagai sektor lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB.

Sebagai Desa Agraris, masyarakat Desa Rempoah sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian dalam arti luas yaitu pertanian, perikanan dan peternakan. Terutama dibidang pertanian, pada tahun 2019 di Desa Rempoah mengalami kesulitan bercocok tanam akibat dari kemarau panjang. Banyaknya sawah yang mengalami kekeringan karena kurangnya pengairan pada jalur irigasi Sehingga banyak petani yang biasa

menanam pagi beralih menanam palawija.

Namun dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) perangkat desa yang masih dalam tahapan pengumpulan data-data dan informasi yang berkaitan dengan berbagai macam sektor yang secara langsung menentukan PDRB desa, maka kali ini Pemerintah Desa Rempoah belum dapat menggambarkan PDRB Desa secara rinci bahkan dalam taksiran kasar sekalipun.

3. Sarana dan Prasarana

Wilayah Desa Rempoah yang luas tidak hanya semata-mata untuk pemukiman dan pertanian saja, akan tetapi dimanfaatkan juga untuk berbagai fasilitas pemerintahan, perekonomian, kesehatan, dan lain-lain. Adapun berbagai fasilitas tersebut yaitu:

Tabel 3
Pemanfaatan Lahan di Wilayah
Desa Rempoah Kecamatan Baturraden

No.	Jenis Peruntukan	Luas (m ²)	Keterangan
A.	BENGGOK PERANGKAT		
1.	Kepala Desa	49.000	7 bau
2.	Sekretaris Desa	-	YMT
3.	Kepala Dusun I	19.600	2,8 bau
4.	Kepala Dusun II	19.600	2,8 bau
5.	Kepala Dusun III	19.600	2,8 bau
6.	Kasi Pemerintahan	17.500	2,5 bau
7.	Kasi Kesra	17.500	2,5 bau

8.	Kasi Pembangunan	17.500	2,5 bau
9.	Staf Urusan Keuangan	14.700	2,1 bau
10.	Staf Urusan Umum	14.700	2,1 bau
11.	Pemb. Kaur Kesra I	12.500	1,75 bau
12.	Pemb. Kaur Kesra II	12.500	1,75 bau
13.	Pemb. Kadus I	4.200	0,6 bau
14.	Pemb. Kadus II	4.200	0,6 bau
15.	Penjaga Balai Desa	4.200	0,6 bau
	Jumlah:	226.500	32,36 bau
B.	TANAH DESA		
1.	Suksara Banda Desa	55.009	7,86 bau
2.	EXPDAM	4.970	0,71
3.	Tanah GG	1.750	0,25 bau
4.	Ex Bengkok Perangkat	117.810	16,83 bau
	Jumlah:	179.539	16,83 bau
C.	INSTANSI		
1.	Kantor dan Balai Desa	7.000	
2.	SD Negeri 1,2,3 dan 4	9.750	

3.	SMP Negeri 1	14.000	
4.	SMP PGRI	2.500	
5.	SMU Negeri 1	8.000	Tanah Desa
6.	Puskesmas Baturraden 2	950	
7.	Polsek Baturraden	2.010	
8.	Koramil	350	
9.	TK Pertiwi 1 dan 2	2.920	
	Jumlah:	34.200	
D.	LAIN-LAIN		
1.	Masjid	2.300	
2.	Makam Desa	25.000	
3.	Lapangan Desa	29.000	
4.	Jalan Desa	10.000	
5.	Pasar Krempyeng I dan II	1.000	
	Jumlah:	65.700	
	Jumlah Total:	505.939	

4. Pemerintahan Umum

Pemerintahan identik dengan sebuah lembaga. Kelembagaan dapat diartikan suatu organisasi dan aturan main yang menentukan ruang

gerak organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Secara umum adanya sumber hukum seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Peraturan Daerah, Keputusan Pemimpin Daerah, Peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa sebagai acuan gerak berjalannya organisasi tersebut.

B. Analisis Pembangunan ekonomi di Desa Rempoah kecamatan Baturraden Banyumas

Pembangunan ekonomi desa Rempoah pada intinya menjurus pada fungsi utama yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui sistem pemerintahan yang dikelola didalamnya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku. Dalam perkembangannya desa Rempoah menjadi nominasi desa terbaik pada tahun 2018, (Kementrian Desa Tertinggal dan Transmigrasi, 2018) dengan prestasi tersebut tentunya tidak jauh dari faktor-faktor pendorong sehingga desa tersebut termasuk dalam bagain nominasinya. Seperti keberadaan sumber daya manusia di desa Rempoah yang dilihat dari partisipasi masyarakat dan pemerintah yang saling bekerja sama membangun desa.

Untuk melihat suatu perkembangan desa menurut Jafar Marwan (2015) dalam bukunya mengungkapkan bahwa terdapat konsep yang membahas tentang berkemang atau tidaknya suatu desa berdasarkan Indeks Desa Membangun yang diteritkan oleh Kementrian Desa Tertinggal dan Transmigrasi. Pembangunan ekonomi desa Rempoah apabila dilihat dari indeks desa membangun merupakan desa maju dan mandiri, hal ini dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat dalam bersosial sangat tinggi, kemandirian ekonomi yang dikelola dengan baik melalui BUMDes, serta menjadi pusat pembangunan dalam tatanan wilayah, seperti adanya kantor koramil, pasar tradisional, kantor cabang BRI, Pusat layanan kesehatan, lembaga pendidikan, pondok pesantren, kantor KUA dan lain sebagainya. Adapun indeks desa Rempoah penjelasannya sebagai berikut;

1. Indeks Ketahanan Ekonomi

Menjadi desa maju dan berkembang berdasarkan indeks desa membangun pada intinya tidak berpusat pada satu titik pembangunan wilayah atau satu bidang dalam persoalan sosial, melainkan pembangunan keseluruhan dalam berbagai aspek keutuhan masyarakat, tentunya pembangunan tersebut harus dibangun secara *continue* dan saling melengkapi seperti halnya di desa Rempoah.

Pemerintah desa rempoah bersinergi memaksimalkan lembaga BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa rempoah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Sekdes Desa rempoah pada tanggal 16 September 2020, pada intinya beliau mengungkapkan bahwa adanya BUMDes yang dikelola secara baik dapat meningkatkan pendapatan dan pemanfaatan potensi secara maksimal yang ada di desa.

Berdasarkan ungkapan diatas sejalan dengan hasil observasi oleh peneliti dilapangan, bahwa pengelolaan BUMDes di desa Rempoah memfokuskan pada bidang perdagangan dan pengelolaan sampah. Pada bidang perdagangan sendiri, pemerintah desa memfokuskan kepada penyediaan pasar tradisional dengan sistem sewa dimana setiap pedagang yang memasarkan produknya di pasar tradisional desa rempoah harus membayar sewa yang telah ditentukan didalamnya. Selain itu penarikan prosentase kas dari hasil panen ikan dan padi juga diberlakukan, upaya tersebut merupakan bagian dari manajemen pengelolaan BUMDes agar program-program yang ada didalamnya dapat berjalan secara lancar dan berkelanjutan.

Selain itu pada bidang pengelolaan sampah pemerintah desa melalui BUMDes berupaya semaksimal mungkin mengelola sampah organik dan anorganik, dimana sampah anorganik dipilih untuk dibuat kerajinan seperti botol bekas yang masih layak diolah kemudian hasil karyanya dijual. Sedangkan sampah organik seperti sisa-sisa makanan ditampung di tempat penampungan yang disebut MAGOT BSF yaitu alat

penampungan dimana sampah itu dimakan oleh ulat belatung tersebut, dan ulat belatung tersebut nantinya akan dijual sebagai pakan ikan lele yang mengandung kaya akan protein.

Dalam bidang ekonomi, desa Rempoah juga tersedia pusat pertokoan, rumah makan, serta penginapan yang lokasinya dekat dengan jalan raya. Sehingga mempermudah warga desa dan luar desa untuk mencukupi kebutuhan mereka.

Dengan demikian pemerintah desa Rempoah pada proses bidang ketahanan ekonomi di atas, ternyata memiliki hubungan yang saling membangun satu sama lain dalam mencapai keberlanjutan lembaga BUMDes sebagai salah satu pendongkrak perekonomian masyarakat desa Rempoah.

2. Indeks Ketahanan sosial

Indikator selanjutnya dalam proses pembangunan ekonomi desa berdasarkan pembangunan desa yaitu ketahanan sosial. Ketahanan sosial sendiri merupakan kemampuan kelompok sosial dalam memfungsikan modal sosial, sehingga mampu melindungi kelompok rentan dan kurang mampu untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan desa, dalam hal ini ketahanan sosial yang ada di desa Rempoah memprioritaskan pada pemberdayaan, pengembangan dan keamanan masyarakat. Seperti, adanya kegiatan gotong royong setiap hari jum,at dalam satu ulan sekali. Kegiatan tersebut ditangkap baik oleh masyarakat desa rempoah seperti diungkapkan oleh bapak Mundirin selaku tokoh masyarakat yang mengungkapkan bahwa kegiatan gotong-royong merupakan kegiatan yang sangat penting selain menjaga kebersihan lingkungan juga mampu meningkatkan pola hubungan sosial yang baik antar masyarakat desa Rempoah.(wawancara,16 Septemer 2020)

Selain itu Keberadaan ruang publik terbuka juga mampu menjadi indikator ketahanan sosial, hal ini merupakan sinergi pemerintah dalam memberikan kebebasan ruang gerak bagi masyarakat. Seperti penyediaan lapangan sepak bola, keberadaan fasilitas tersebut diterima secara antusias

oleh para pemuda terutama pemuda karang taruna desa Rempoah. Sebagai bentuk antusiaisme pemuda karang taruna mengadakan latihan bersama dan latihan gabungan sebagai upaya peningkatan bakat minat para pemuda dibidang olahraga.

Sebagai bagian masyarakat yang kompleks akan perbedaan sikap toleransi juga perlu diupayakan untuk mendongkrak ketahanan sosial, seperti Warga Desa rempoah sendiri yang memiliki perbedaan adat dan keagamaan didalamnya. Dengan demikian sebagai pemersatu dalam bersosial, para warga menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Setelah pengadaan kegiatan seperti diatas, sudah tentu sebagai masyarakat tentunya membutuhkan rasa aman didalamnya, untuk mewujudkanya para warga berpartisipasi membangun dan melakukan pemeliharaan pos kamling lingkungan, Keberadaan pos kamling sudah merata ditiap dusun dan lingkungan RW serta beberapa RT. Pemeliharaan tersebut menjadi tanggungjawab wilayah terkecil dimana pos tersebut berada. Hal itu telah berjalan secara rutin dan terjadwal.

Partisipasi warga mengadakan siskamling dilaksanakan secara rutin dan pembagian jadwal dilakukan oleh ketua RT ataupun kepala komunitas warga dimana pos kamling itu berada. Menurut informasi dari kepala dusun, pelaksanaan siskamling dapat berjalan rutin, meski juga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan walaupun dalam prosentase kecil (Ibu Sri Rejeki, wawancara, 16 September 2020)

Selain Pelayanan pulik, pelayanan Kesehatan juga tersedia di desa Rempoah sebagai bentuk fasilitas umum apabila warga membutuhkan pelayanan kesehatan. Ada beberapa indikator yang menjadikan desa Rempoah merupakan desa maju, antara lain; *Pertama*, waktu tempuh ke prasarana kesehatan kurang dari 30 menit. Secara geografis, letak desa Rempoah yang tidak jauh dari pusat kota dan pusat pelayanan, memberikan akses yang relatif mudah dan cepat ke pusat

pelayanan kesehatan. Puskesmas hanya berjarak kurang lebih 1 km waktu tempuh hanya 5 menit, dan juga terdapat Poskesdes/Polindes. *Kedua*, Tersedia tenaga kesehatan bidan, Pemerintah melalui dinas kesehatan, telah menugaskan bidan untuk bertugas di Polindes Desa Rempoah. Akan tetapi Bidan belum bisa tinggal atau stay di polindes. Hal ini terjadi mengingat fasilitas tinggal atau rumah dinas yang belum ada. Kondisi ini berdampak pada fungsi pelayanan bidan dipolindes hanya bersifat pelayanan atau pengobatan dasar. Keberadaan Bidan saat ini tinggal dirumah pribadi yang berada di salah satu dusun di desa Rempoah serta membuka praktek pelayanan kesehatan di rumah. Selain itu keberadaan Puskesmas di daerah tersebut membuat warga desa sangat terbantu dengan pelayanan tersebut. *Ketiga*, Tersedia tenaga kesehatan lain. Keberadaan Tenaga kesehatan bertugas membantu bidan desa dalam pelayanan di polindes, saat ini berjumlah 13 orang. Tenaga kesehatan juga tidak tinggal/stay di polindes tetapi setiap hari berkantor di polindes. Tenaga kesehatan lain adalah kader desa, fungsi kader desa ini adalah membantu pelayanan kesehatan khususnya di posyandu.

Aktifitas posyandu di desa Rempoah cukup baik dan frekuensinya rutin sesuai dan terjadwal. Fungsi pelayanannya adalah pelayanan kesehatan dasar, seperti timbang bayi, imunisasi, makanan tambahan dan pelayanan ringan lainnya. Permasalahan yang ada belum semua kader mendapatkan pelatihan yang memadai. Pelatihan pada kader yang ada belum tercover secara keseluruhan. Program penyadaran pentingnya ASI yang pernah dijalankan menurut bidan desa, dikatakan kurang berhasil. Pada indikator ini, permasalahan lebih pada kompetensi kader, bagaimana perlu peningkatan kapasitas bagi seluruh kader kesehatan. Teknik penyadaran kepada masyarakat tentang nutrisi juga belum optimal. Potensi terhadap ini adalah keberadaan kader dan daya dukung pemerintah desa. (Ibu Sri Rejeki, wawancara 16 Septemer 2020)

Selanjutnya dari segi Pendidikan desa Rempoah memberikan ruang publik kepada masyarakat agar mempermudah memperoleh haknya sebagai warga Negara, yaitu memperoleh pendidikan yang layak. Di desa rempoah sendiri fasilitas pendidikan cukup mudah untuk diakses, dari tingkat TK / PAUD, SD, SMP dan SMA yaitu hanya menempuh jarak sekitar 1- 3 Km bergantung pada keberadaan dusun di desa rempoah.

Dari segi Permukiman atau lingkungan, desa rempoah memiliki pengelolaan air bersih sendiri yang dikelola oleh PAMSIMAS dimana lembaga tersebut berfungsi mengatur pengairan untuk warga seperti : Air Minum dan kebutuhan sehari-hari, selain itu pengelolaan sanitasi dan pengelolaan sampah juga telah dimanage oleh lembaga yang disebut BUMDes.

3. Indeks Ketahanan Lingkungan

Berdasarkan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), desa Rempoah memiliki Kualitas lingkungan yang baik. Dibuktikan tidak adanya pencemaran air, tanah dan udara; Pencemaran secara masif tidak terjadi, tetapi potensi pencemaran berpeluang terjadi. Dari informasi pada indikator sebelumnya, setidaknya ada 2 hal yang berpotensi mencemari yaitu sikap perilaku sebagian warga yang masih BAB disungai, serta pembuangan sampah serta pembakaran sampah organik dipinggir sungai. Potensi yang bisa diandalkan dalam hal ini adalah ketersediaan jamban keluarga di tiap KK serta pengelolaan sampah yang sudah berjalan selama ini. Serta tidak terdapat sungai yang terkena limbah. Pencemaran limbah di sungai tidak ada. Sebagaimana indikator sebelumnya, bahwa hanya ada potensi pencemaran saja akibat pembuangan sampah, BAB disungai, tetapi warga sudah diantisipasi agar tidak membuang sampah sembarangan.

Desa Rempoah terdapat potensi rawan bencana dan tanggap bencana, dikarenakan letak geografisnya dekat dengan lokasi gunung Slamet yang masih aktif dan memungkinkan akan terjadi bencana gunung meletus sewaktu-waktu, walaupun begitu pemerintah berupaya memerikan

keamanan berupa menyediakan jalur evakuasi dan posko bencana. (Ibu Sri Rejeki, wawancara, 16 September 2020)

Berdasarkan Pemaparan diatas merupakan konsep penerapan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa Rempoah, yang memiliki keunggulan diberbagai aspek atau indikator yang sesuai dengan IDM (Indeks Desa Membangun) sehingga dapat disebut sebagai desa yang maju dan mandiri.

C. Penerapan pembangunan ekonomi di Desa Rempoah presfektif Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi islam harus memiliki tujuan yang jauh, yaitu berupa peningkatan kesejahteraan dan keahgiaan manusia di dunia dan di akhiratnya. Pembangunan tidak oleh hanya berkaitan dengan *masalah* dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*transendental*). (Agung, 2013)

Dengan demikian upaya pembangunan ekonomi desa harus serta merta menyeimbangkan kepentingan duniawi dengan perkara akhirat. Dalam pelaksanaannya manusia sebagai bagain dari masyarakat harus berupaya dan bekerja keras untuk bersama-sama membangun desa. Hal ini dikarenakan dalam Al-Qur'an Surat Ar-rad ayat 11 telah mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum kaum terseut yang mengubahnya, maka dari itu kunci dari maju atau mundurnya pembangunan desa tergantung pada kualitas dan tingkat ikhtiar yang dilaksanakan.

Desa Rempoah terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang sering diadakan seperti; pengajian rutin setiap hari jum'at, pembacaan tahlil dan yasin setiap hari jum'at, adanya madrasah diniyah di pondok pesantren, serta kegiatan rutin remaja masjid lainnya. (Ibu Sri Rejeki, wawancara, 16 September 2020)

Dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi di desa, Islam telah mengatur tentang dinamika pembangunan ekonomi salah satunya yaitu menurut khalifah Umar bin Abdul aziz. Pembangunan Ekonomi menurut Umar bin Abdul Aziz merupakan suatu bentuk usaha untuk memerangi masalah kemiskinan dan memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi umat agar terrealisasi kesejahteraan dan meningkatkan penghidupan manusia melalui ajaran Al- Quran dan Sunah.

Dalam konteks pembangunan ekonomi menurut Umar bin Abdul Aziz apabila diterapkan di desa Rempoah bisa dikatakan kurang tepat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dan situasi yang dihadapi. Hanya saja ada beberapa konsep pembangunan ekonomi yang dapat menjadi masukan bagi desa rempoah dalam membangun desa, seperti;

1. Menata Ulang Pembagian Kekayaan Dan Pemasukan Dengan Cara Yang Adil

Maksudnya adalah Umar bin Abdul Aziz mencoba memberikan masukan kepada pemerintah desa rempoah khususnya dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada. Usaha tersebut dimaksudkan agar desa Rempoah memiliki pemasukan tersendiri dalam menyejahterakan masyarakatnya khususnya bagi warga masyarakat yang kurang mampu.

Pemerintah desa Rempoah sendiri telah berupaya dalam mengelola sumber kekayaan yang ada di desa yaitu:

- a. Melalui lembaga yang dinamakan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk oleh desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan desa dengan mengelola dana desa agar kemakmuran desa terciptakan. Menurut Sekretaris desa, BUMDes Desa Rempoah menekankan pada sector perdagangan dan pengelolaan sampah. Dengan perdagangan yang memiliki 2 pasar, pasar desa dan padar induk yang beroperasi setiap harinya dapat meningkatkan pendapatan desanya. Pengelolaan sampah menekankan pada pemilahan

sampah organik dan sampah anorganik, sampah anorganik dipilih untuk dibuat kerajinan seperti botol bekas yang masih layak diolah kemudian hasil karyanya dijual. Sedangkan sampah organik seperti sisa-sisa makanan ditampung di tempat penampungan yg disebut MAGOT BSF yaitu alat penampungan dimana sampah itu dimakan oleh ulat belatung tersebut, dan ulat belatung tersebut nantinya akan dijual sebagai pakan ikan lele yang mengandung kaya akan protein.

- b. Adanya upaya peningkatan mutu sumber daya manusia oleh pemerintah dan masyarakat desa Rempoah, khususnya dalam sektor pertanian dan peternakan:

1) Sektor Pertanian

Masyarakat desa Rempoah sebagian warganya bermata pencahariaan sebagai seorang petani, dan mayoritas tanaman yang mereka tanam adalah padi. Sehingga pemerintah desa melakukan pemberdayaan dengan dibentuknya Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para warganya melalui pelatihan, meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, serta menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dan jasa dibidang pertanian seperti menyediakan pupuk organik dan kimia untuk di jual ke petani lain atau pemilik lahan. Ada 5 kelompok Gapoktan di desa Rempoah yang memiliki kegiatan dibidang ekonomi yaitu sebagai penggalang dana dan penghimpun dana dari hasil usaha dan jasa untuk melayani pembiayaan usaha produktif kepada anggotanya. Selain itu terdapat kegiatan rutin para petani di desa Rempoah yaitu dari mengolah tanah yang akan ditanami padi, merawat padi tersebut sampai siap panen. Setelah masa panen tiba, petani memproses hasil panennya kemudian memasarkannya.

Menurut Bapak H. Soebandi selaku ketua Gapoktan, beliau mengatakan:

“Untuk pemasaran yang biasanya dilaksanakan petani, biasanya dijual langsung ke pedagang atau tengkulak, dan ada yang diproses sendiri aru di jual ke pedagang,tengkulak atau langsung ke konsumen”

Dari keuntungan menjual hasil panen beliau juga mengatakan:

“Untuk pembagian keuntungan biasanya petani mendahulukan untuk membiayai meneruskan usahanya, mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, melunasi hutang-hutangnya, biaya sekolah anak-anaknya. Baru kalau ada lebihnya untuk keperluan sekunder seperti; untuk memperaiki rumah, beli alat-alat rumah, dan lain-lain”

Sedangkan dibidang sosial, Gapoktan melaksanakan penyuluhan serta pelatihan agar para anggotanya memiliki potensi untuk mensejahterakan perekonomian desa. (Wawancara Via Whatsapp: 12 Oktober 2020)

2) Sektor Budidaya Ikan

Selain pertanian, desa Rempoah juga membentuk Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) yang dinamai kelompok mina. Menurut Bapak Adi Prabowo selaku anggota kelompok Mina, Kelompok mina dibentuk untuk menjalin kekeluargaan serta persahabatan terhadap anggota kelompok budidaya ikan, kemudian untuk meningkatkan pendapatan setiap anggota yang tergabung dalam kelompok. Dengan adanya kelompok budidaya ikan tersebut, diharapkan mampu menciptakan kemandirian masyarakat desa Rempoah, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk masyarakat yang lain, bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Kegiatan yang dilakukan kelompok mina merupakan suatu potensi perekonomian desa dalam pengelolaan usaha budidaya ikan. Pemerintah desa menyediakan dana operasional untuk lahan

yang akan dijadikan tambak serta penyediaan bibit ikan seperti; ikan lele, gurame, mujair, serta ikan hias. Dan pengoperasian serta pemeliharaannya dilakukan oleh para anggotanya. Setelah masa panen tiba, anggota kelompok mina menjual hasil panennya melalui pasar ataupun pembeli langsung dengan harga yang sudah ditentukan. Dari keuntungan tersebut hasil akan dibagikan kepada para anggotanya dan dimasukkan kas kelompok guna membiayai operasional sehingga kegiatan tersebut terus berjalan.

Dengan adanya kelompok budidaya ikan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan desa Rempoah sehingga desa tersebut memiliki kemandirian dalam pengalokasian keuangan desa. (ibu Sri wawancara : 16 Septemer 2020)

2. Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Dan Kemakmuran Sosial.

Pada konsep ini Umar in Abdul Aziz menekankan pada pemenuhan pemangunan infrastruktur untuk menunjang kelancaran ekonomi dan kemakmuran sosial dalam masyarakat. Desa rempoah sendiri telah erupaya memaksimalkan pemangunan infrastruktur yang fungsinya untuk menunjang kelancaran pemangunan ekonomi dan kemakmuran masyarakat seperti, adanya fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan pulik. Serta adanya peraikan jalan, sanitasi, pengelolaan sampah, pengelolaan lahan serta pengelolaan udi daya ikan seperti yang telah dijelaskan diatas.

a. Adanya upaya pembangunan secara fisik

Menurut SekDes, dengan adanya dana desa, Desa Rempoah mengalokasikannya dengan membuat saluran irigasi yang lancar agar lahan petani bisa subur dan menghasilkan tanaman yang bagus, selain itu jalan juga sangat di perhatikan, jalan di desa Rempoah mayoritas beraspal sehingga meningkatkan kenyamanan bersama saat berkendara. Dan segala fasilitas pun dari bidang kesehatan, sosial, pendidikan dan keagamaan semuanya telah tersedia dan layak untuk dinikmati masyarakat secara keseluruhan dengan prinsip keadilan agar

terciptanya pemerataan.(ibu Sri Rejeki, wawancara:16 September 2020)

Dari bukti tersebut Desa Rempoah disebut desa yang maju dan mandiri dengan prinsip ketauhidan, pemimpin yang bijaksana serta adil dan pemerataan yang selaras dengan syariat islam. Dari prestasi tersebut, desa Rempoah masuk nominasi 100 Desa terbaik di seluruh Indonesia dalam perlombaan yang di selenggarakan oleh Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi. Sehingga Desa Rempoah sedikit demi sedikit telah membantu negara menciptakan *Baladun toyyibun warobbun Ghofur*.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Penerapan pembangunan ekonomi di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Desa Rempoah menerapkan Pembangunan ekonomi pedesaannya berdasarkan indikator indeks desa membangun yang berfokus pada; Pertama, Indeks Ketahanan Sosial seperti: Modal sosial, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Kedua, Indeks Ketahanan Ekonomi seperti: keragaman produksi masyarakat, pusat pelayanan masyarakat, akses distribusi, akses lembaga keuangan dan perkreditan serta keterbukaan wilayah. Ketiga, Indeks Ketahanan Lingkungan seperti: kualitas lingkungan, potensi rawan bencana dan tanggap bencana.

Dari ketiga indikator tersebut menjadikan Desa Rempoah menjadi desa yang maju dan mandiri sehingga mendapatkan penghargaan atas nominasi 100 desa terbaik di Indonesia. Hal itu termasuk upaya pemberdayaan masyarakat agar terciptanya *Baladun toyyibun wa robbun ghofur*.

2. Penerapan pembangunan ekonomi di Desa Rempoah Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi di Desa Rempoah selaras dengan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh tokoh ekonomi islam yaitu Umar bin Abdul Aziz, beliau menerapkan sistem pemerataan secara adil guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta melakukan pengembangan ekonomi dari segi infrastruktur, lahan pertanian dan pengairan, upaya tersebut guna mempermudah masyarakatnya berniaga dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Dengan adanya dana desa sangat membantu untuk membangun desa Rempoah dari segi infrastruktur, fasilitas umum dan mendanai kegiatan yang meningkatkan potensi seperti BUMDes Berkah Maju Bersama milik Desa Rempoah yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mengelola dana desa agar kemakmuran desa terciptakan. BUMDes Desa Rempoah menekankan perdagangan dan pengelolaan sampah. Selain itu Desa Rempoah kelompok tani dan kelompok budidaya ikan yang menjadi tombak perekonomian desa sehingga menciptakan kesejahteraan para petani. Upaya untuk melakukan pembangunan fisikpun sedikit demi sedikit telah dilaksanakan seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas demi keamanan dan kenyamanan masyarakat desa Rempoah.

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas maka dapat kami sampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut; Setelah diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, maka desa mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hak rekognisi dan subsidiaritas. Dengan kewenangan ini maka desa perlu menata sedemikian rupa bagaimana menstrategikan pembangunan agar dapat menangani jerat masalah sesuai dengan potensi dan kearifan lokal yang ada.

Desa sebagai upaya mewujudkan visi, perlu dirancang dengan pendekatan penilaian atas permasalahan dan potensi yang ada di desa. Pemerintah melalui kementerian desa telah menetapkan indikator untuk memotret indek kemajuan desa. Dengan indikator inilah maka desa dapat menjadikannya sebagai instrumen atau alat ukur capaian pembangunan desa, sehingga pada indikator mana yang dinilai belum maupun telah tercapai dapat diketahui.

Rempoah merupakan desa dengan kategori sub urban, sehingga sifat masyarakatnya menyatu, tidak terpisah secara geografis. Sebagai bagian dari wilayah yang dekat dengan perkotaan, desa Rempoah dekat

dengan pusat pelayanan masyarakat termasuk yang dibangun oleh desa. Artinya sarana dan prasarana desa khususnya terkait dengan pelayanan dasar telah terpenuhi, walaupun kurang sifatnya hanya melengkapi saja dan hanya perlu optimalisasi pemanfaatan.

Hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa penerapan pembangunan ekonomi masyarakat desa rempoah sedikit-demi sedikit telah melakukan beberapa penerapan dalam bidang tertentu yang serupa dengan keijakan yang dilakukan khalifah Umar in Adul Aziz.

B. SARAN

Saran atas penelitian ini adalah Beberapa persoalan yang telah dianalisis berdasarkan indeks desa membangun, khususnya pada indikator indikator yang dinilai lemah capainnya, perlu mendapatkan perhatian serius, dan mendalami akar masalah, sehingga dapat segera teratasi dengan strategi perencanaan pembangunan yang tepat. Pola penyelesaian harus tetap berbasis pada nilai kearifan lokal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada.

Isu-isu yang berhasil digali secara empiris diantaranya adanya potensi air, Bumdesa, Pemerintah desa yang progresiv, potensi pengelolaan sampah, kuatnya budaya gotongroyong, perlu dirumuskan dengan mengangkat antar isu yang ada, sehingga memunculkan tematik kegiatan sebagai bagian dari strategi pembangunan desa, dapat memunculkan kegiatan yang inovatif berkelanjutan tanpa meninggalkan nilai kearifan lokal dan diharapkan mampu memecahkan persoalan pembangunan desa. Perlu kajian lanjutan, untuk mengerucutkan ide gagasan desa dalam pembangunan desa ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi*, Lampung Tengah: IAIN Metro.
- Agung Eko Purwana, 2013 *Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam*. Justicia Islamica
- Al-Qur'an dan terjemahan, 2010. Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro,
- Ash-Shallabi, A. M (2017). *Perjalanan Hidup Khalifah Yang Agung Umar bin Abdul Aziz Ulama dan Pemimpin Yang Adil*. Jakarta: Darul Haq
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendi . 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S Utara.
- Husna, Khairil Nur Laili. 2019. "Strategi Pembangunan Ekonomi Masyarakat
- Jafar Marwan, 2015. *Indeks Desa Membangun*. Jakarta. Kementrian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 1992, Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 16
- Subana, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Rhineka Cipta.h.260.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan* (edisi ke kedua). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan Keempat belas, CV. Alfabeta, Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*. Jakarta.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Almizan, " Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam", *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam, Vol.1, No.2*, 2016, diakses 25 September 2019, pukul 21.00

Desa Melalui Koperasi Unit Desa Tani Wilis Berbasis Agrobisnis di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Elisabet siringo dalam skripsinya 2017 *Pengelolaan keuangan Desa*. Jurnal ilmiah dalam <http://jurnal.fh.unila.ac.id> , diakses pada 21 September 2019.

Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara", *Skripsi* , Medan: UIN Sumatera Utara.

Hulu, Y. Harahap, R.H. & Nasutian, M.A. (2018). " Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.10, No.1.

Kanda, Rian. 2019. " Pemberdayaan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) 2018 dalam [http. Purwokertostudent.blogspot](http://Purwokertostudent.blogspot) diakses pada 3 Oktober 2019, pukul 16.00

Mayasari, Tri. 2019. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa

Nor Sahida Mohamaddan , (2013) "Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awalan", PROSIDING PERKEM VIII, JILID 1. h.366-368.

Undang- Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing

Wilnasari w. 2017 "*Pembangunan ekonomi* " dari repository.uinsuka.ac.id. Diakses 25 juni 2020, pukul 21.00

Umar Nain. 2019, "Pembangunan Desa: Dalam Perspektif Sosiohistoris.", Makassar : Garis Khatulistiwa.

Usman, Sunyoto. 2006, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Michael P. Todaro and Stephen C.Smith .2011 Pembangunan Ekonomi, Penerbit
Erlangga.

